

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI KOPI ARABIKA

(Studi Kasus Pada Kelompok Tani Pusparahayu di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)

FACTORS AFFECTING ARABICA COFFEE FARMING PRODUCTION (Case Study on Pusparahayu Farmer Group Puspamukti Village Cigalontang District Tasikmalaya Regency)

REHAN NASIR DEA^{1*}, IVAN SAYID NURAHMAN², TIKTIEK KURNIAWATI³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

Email*: rehannd01@gmail.com

ABSTRAK

Kopi arabika adalah salah satu tanaman perkebunan dengan nilai ekonomi yang tinggi, yang dijumpai di Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini: (1) mengevaluasi dampak luas lahan terhadap hasil produksi kopi arabika di Kelompok Tani Pusparahayu, (2) mengeksplorasi pengaruh usia tanaman terhadap hasil produksi kopi arabika, (3) mengidentifikasi pengaruh modal terhadap hasil produksi kopi arabika, dan (4) menguji pengaruh kombinasi luas lahan, usia tanaman, dan modal terhadap hasil produksi kopi arabika. Metode penelitian yang dipakai ialah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan antara bulan April hingga Agustus 2024. Data primer dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dengan 32 petani kopi arabika. Untuk menganalisis data, digunakan metode regresi linear berganda dan fungsi Cobb-Douglas. Hasil penelitian memperlihatkan luas lahan dan modal berpengaruh positif signifikan bagi produksi kopi arabika, sementara usia tanaman tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Analisis simultan juga memperlihatkan luas lahan, usia tanaman, dan modal bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi kopi arabika.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Kopi Arabika, Luas Lahan, Modal, Umur Tanaman

ABSTRACT

Arabica coffee is one of the plantation crops with high economic value, which is found in Puspamukti Village, Cigalontang District, Tasikmalaya Regency. The objectives of this study: (1) evaluate the impact of land area on Arabica coffee production in the Pusparahayu Farmer Group, (2) explore the influence of plant age on Arabica coffee production, (3) identify the influence of capital on Arabica coffee production, and (4) test the influence of the combination of land area, plant age, and capital on Arabica coffee production. The research method used is quantitative with a case study approach which is carried out between April and August 2024. Primary data were collected through structured interviews with 32 Arabica coffee farmers. To analyze the data, multiple linear regression methods and Cobb-Douglas functions were used. The results of the study showed that land area and capital had a significant positive effect on Arabica coffee production, while plant age did not have a significant influence. Simultaneous analysis also showed that land area, plant age, and capital together had a positive and significant effect on arabica coffee production.

Keywords: Production Factors, Arabica Coffee, Land Area, Capital, Plant Age

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia terbagi dalam beberapa bagian, seperti tanaman

pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Dari semua subsektor tersebut, perkebunan memiliki

kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Kopi berfungsi sebagai komoditi utama dari tanaman tropis yang memiliki peran signifikan dalam perdagangan secara global dengan nilai ekonomis yang tinggi, dengan kontribusinya mencapai setengah dari total ekspor dikomoditas tanaman tropis (Hasbi, 2019).

Kopi Arabika (*Arabica Coffea L.*) merupakan minuman yang tidak hanya berfungsi sebagai penyegar, tetapi juga menjadi elemen penting yang menghubungkan interaksi sosial di kalangan masyarakat dunia. Kopi arabika juga memainkan peran dalam memperkaya budaya dan tradisional komunitas yang mengonsumsinya dengan fokus pada keberlanjutan industri kopi dan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Seiring berjalannya waktu, minuman ini telah

berkembang menjadi lebih dari sekedar aspek fungsional, melainkan juga menjadi keragaman dan konektivitas dunia. Mencerminkan kompleksitas hubungan antar bangsa dan perannya mengurangi kesenjangan ekonomi antar produsen dan konsumen (Jannah *et al.*, 2017).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2024), produksi kopi di Jawa Barat selama kurun waktu 2019-2023 mengalami penurunan produksi dengan rata-rata yang dihasilkan sebanyak 21.739,45 ton/tahun dengan luas areal sebesar 48.798,47 ha. Pada tahun 2024, produksi di Jawa Barat mengalami penurunan secara signifikan sebesar 14.549 ton/tahun dibandingkan tahun sebelumnya (Kurniawan *et al.*, 2023). Salah satu penghasil kopi terbaik yaitu daerah Kabupaten Tasikmalaya di Jawa Barat.

Tabel 1. Produksi Kopi Arabika di Jawa Barat Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Produksi (ton)	Luas Areal (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Kab. Bandung	8.183	14.374	0,56
2.	Kab. Garut	2.974	5.621	0,52
3.	Kab. Bandung Barat	1.147	2.811	0,40
4.	Kab. Sumedang	608	3.457	0,18
5.	Kab. Cianjur	447	2.132	0,20
6.	Kab. Bogor	470	1.156	0,40
7.	Kab. Tasikmalaya	126	1.053	0,12
8.	Kab. Subang	97	462	0,20
9.	Kab. Majalengka	59	426	0,14
10.	Kab. Purwakarta	-	400	-
11.	Kab. Ciamis	23	348	0,07

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, (2024)

Berdasarkan tabel 1, Kabupaten Tasikmalaya tercatat sebagai penghasil kopi arabika di Jawa Barat, dengan luas lahan tanaman mencapai 1.053 hektar dan total produksi sebesar 126 ton. sehingga produktivitas yang dihasilkan sebesar 0,12 ton/ha.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian petani di Desa Puspamukti, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dalam merawat tanaman secara optimal. Salah satu masalahnya adalah kurangnya pengendalian gulma dalam pembudidayaan kopi, selain itu kendala ini disebabkan oleh keterbatasan biaya untuk pembelian pupuk dan kurangnya efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Faktor produksi pada usahatani kopi arabika di Kelompok Tani Pusparahayu dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh luas lahan, umur tanaman dan modal digunakan untuk memproduksi kopi. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut mendorong penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji dengan judul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Usahatani Kopi Arabika (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Pusparahayu di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya)”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Kelompok Tani Pusparahayu.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan yaitu *sampling* jenuh pada penelitian ini dengan keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah 32 responden petani kopi arabika yang tergabung kedalam kelompok tani Pusparahayu.

Tempat dan Waktu Penelitian

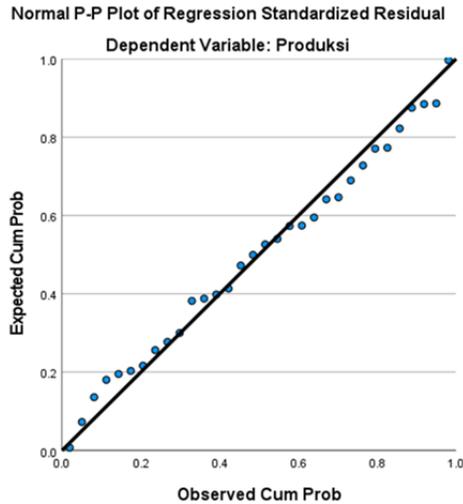
Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) pada kelompok tani Pusparahayu di Desa Puspamukti, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, dengan waktu penelitian berlangsung pada bulan Juni-Juli 2024.

HASIL dan PEMBAHASAN

Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Normal P-Plot

Berdasarkan Gambar 1, pola distribusi data menunjukkan kecenderungan normal, yang terlihat dari titik-titik data yang sejajar dengan garis

diagonal. Ini menyaranakan bahwa data dalam model regresi mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Luas_Lahan	.151	6.639
	Umur_Tanaman	.565	1.770
	Modal	.139	7.196

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS, (2024)

Berdasarkan tabel 2, nilai *tolerance* dan VIF untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel luas lahan adalah 0,151 dan 6,639. Ini memperlihatkan tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel X_1 ,

karena nilai *tolerance* $> 0,151 > 0,10$ dan nilai VIF $6,639 < 10,00$.

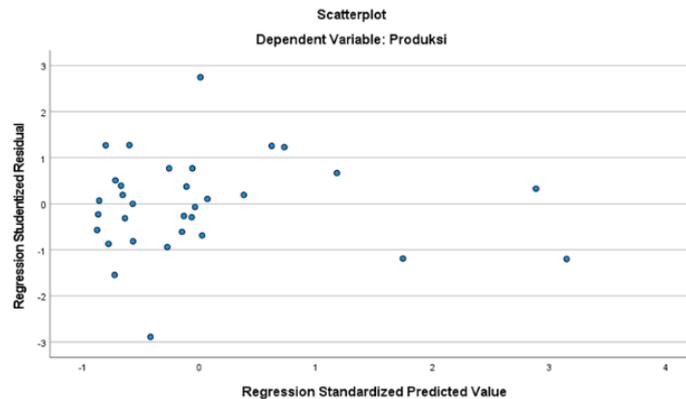
2. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel umur tanaman masing-masing adalah 0,565 dan 1,770. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel X_2 ,

karena nilai *tolerance* $0,565 > 0,10$ dan nilai VIF $1,770 < 10,00$.

3. Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel modal masing-masing adalah $0,139$ dan $7,196$. Ini memperlihatkan variabel X_3 tidak mengalami gejala

multikolinearitas, karena nilai *tolerance* $0,139 > 0,10$ dan nilai VIF $7,196 < 10,00$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 *scatterplot* bisa terlihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan bebas dari gejala homoskedastisitas atau bersifat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil distribusi Durbin-Watson pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 32 dan variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai batas atas (du) sebesar $1,480$ dan nilai $4-du$ sebesar $2,520$. Karena nilai

DW yang diperoleh, yaitu $2,518$, berada di antara du dan $4-du$. makadisimpulkan model regresi tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, model ini memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu independensi error, yang berarti tidak ada pola keterkaitan di antara residual-residualnya.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel ini tersusun atas variabel dependen yaitu produksi kopi arabika (Y). Sedangkan variabel independennya mencakup luas lahan (X_1), umur tanaman (X_2) dan modal (X_3). Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,733	3,563		1,609	.119
	Luas_Lahan	.704	.094	.687	7,505	<.001
	Umur_Tanaman	.401	.202	.094	1,984	.057
	Modal	.611	.236	.246	2,585	.015

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS, (2024)

Tabel 3 diatas, bisa dibuat satu persamaan model analisis regresi linear berganda seperti dibawah ini:

$$\text{Ln}Y = 5,733 + 0,704 X_1 + 0,401 X_2 + 0,611 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, arah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen bisa dianalisa melalui nilai koefisien dari setiap variabel independen. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dituliskan:

- Nilai b_0 (konstanta) sebesar 5,733 mengindikasikan bahwa rata-rata produksi kopi di kelompok tani Pusparahayu adalah 5,733 kg, dengan asumsi variabel luas lahan (X_1), umur tanaman (X_2) dan modal (X_3) memiliki nilai nol.
- Koefisien regresi b_1 untuk variabel luas lahan (X_1) sebesar 0,704 memperlihatkan setiap peningkatan 1%

pada variabel luas lahan akan meningkatkan produksi sebesar 0,704%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- Koefisien regresi b_2 untuk variabel umur tanaman (X_2) sebesar 0,401 memperlihatkan setiap kenaikan 1% pada variabel umur tanaman akan meningkatkan produksi sebesar 0,401%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi b_3 untuk variabel modal (X_3) sebesar 0,611 memperlihatkan setiap kenaikan 1% pada variabel modal akan meningkatkan produksi sebesar 0,611%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Koefisien Determenasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Determenasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.965	.961	.21123	2.518

a. Predictors: (Constant), Modal, Umur_Tanaman, Luas_Lahan

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS, (2024)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,961, artinya variabel independen bisa menjelaskan 96% perubahan pada variabel dependen. Dengan demikian, variabel luas lahan, umur tanaman, dan modal memiliki pengaruh positif signifikan bagi produksi kopi arabika pada kelompok tani

Pusparahayu. Dengan demikian, model produksi ini cukup efektif dalam menggambarkan hubungan antara faktor produksi dan hasil kopi di kelompok tani Pusparahayu. Sementara itu, sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.067	3	11.356	254.514	<,001 ^b
	Residual	1.249	28	.045		
	Total	35.316	31			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Modal, Umur_Tanaman, Luas_Lahan

Sumber: Output SPSS, (2024)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji hipotesis secara simultan memperlihatkan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel produksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 254,514 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,947, serta tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari

0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, variabel luas lahan, umur tanaman dan modal secara simultan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap produksi kopi arabika pada kelompok tani Pusparahayu di Desa Puspamukti Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.733	3.563		1.609	.119
	Luas_Lahan	.704	.094	.687	7.505	<.001
	Umur_Tanaman	.401	.202	.094	1.984	.057
	Modal	.611	.236	.246	2.585	.015

a. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS, (2024)

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan secara parsial pengaruh antara luas lahan, umur tanaman dan modal dalam memengaruhi hasil produksi kopi arabika. Dapat diketahui dengan menggunakan uji t lalu mencari nilai t_{hitung} dengan perhitungan dari nilai produksi t_{tabel} . Jadi hasil perhitungan dari nilai distribusi t_{tabel} sebesar 2,048.

Hasil uji mengenai keberadaan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dijelaskan:

1. Pengaruh Variabel Luas Lahan (X_1) Produksi Kopi Arabika (Y)

Hasil regresi memperlihatkan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi arabika di Kelompok Tani Pusparahayu, dengan t_{hitung} 7,505 lebih besar dari t_{tabel} 2,048 dan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini memperlihatkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial, variabel luas

lahan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi arabika (Y), yang berarti bahwa peningkatan luas lahan secara langsung meningkatkan produksi kopi arabika.

2. Pengaruh Variabel Umur Tanaman (X_2) Produksi Kopi Arabika (Y)

Hasil regresi umur tanaman tidak adanya pengaruh signifikan terhadap produksi kopi arabika di kelompok tani Pusparahayu, nilai t_{hitung} sebesar 1,984 dan nilai t_{tabel} bernilai 2,048, tingkat signifikansi bernilai $0,057 > 0,05$ (5%). Hal ini memperlihatkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Secara parsial, variabel umur tanaman (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi arabika (Y) di Kelompok Tani Pusparahayu. Meskipun demikian, setelah tanaman kopi arabika semakin bertambah usia, produksi kopi yang dihasilkan juga cenderung meningkat. Umumnya,

umur tanaman kopi arabika yang dibudidayakan oleh kelompok tani usia tanaman di Pusparahayu bervariasi antara 3 hingga 11 tahun, dengan rata-rata usia tanaman sebesar 6 tahun. Dengan demikian, tanaman kopi merupakan tanaman tahunan yang produktivitasnya cenderung meningkat seiring waktu.

3. Pengaruh Variabel Modal (X_3) Produksi Kopi Arabika (Y)
Berdasarkan hasil regresi, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi arabika di Kelompok Tani Pusparahayu. Nilai t_{hitung} 2,585 lebih besar dari t_{tabel} 2,048, dengan tingkat signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara parsial, modal (X_3) berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi arabika (Y), yang berarti bahwa semakin besar modal yang diinvestasikan oleh petani kopi arabika, semakin besar biaya yang diperlukan untuk produksi kopi, sehingga modal berbanding lurus dengan peningkatan hasil produksi kopi arabika yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memperlihatkan:

1. Luas lahan (X_1) terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial, dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,505 dan t_{tabel} sebesar 2,048, serta tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 (5%).
2. Umur tanaman (X_2) tidak terdapat adanya pengaruh signifikan secara parsial, dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,984 dan t_{tabel} sebesar 2,048, tingkat signifikansi 0,057 lebih besar dari 0,05 (5%).
3. Modal (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial, dengan nilai t_{hitung} 2,585 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,048, serta tingkat signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 (5%).
4. Luas lahan (X_1), umur tanaman (X_2), dan modal (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopi arabika di Kelompok Tani Pusparahayu. Hasil perhitungan F_{hitung} sebesar 254,514 melebihi F_{hitung} sebesar 254,514, yang melebihi nilai F_{tabel} sebesar 2,947, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini memperlihatkan nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi yang telah

ditetapkan. Jadi, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan:

Dalam mengembangkan produksi, kualitas serta kuantitas kopi arabika di Kabupaten Tasikmalaya, baik untuk petani kopi arabika maupun pemerintah daerah yang memiliki peranan penting. Petani kopi arabika perlu memperluas lahan tanam, memastikan penggunaan bibit berkualitas dan menerapkan praktik budidaya yang sesuai, termasuk pemupukan yang sesuai, pengendalian hama dan penyakit, serta perawatan tanaman yang efektif. Perencanaan anggaran yang detail juga diperlukan untuk mencakup biaya operasional seperti pembelian bibit dan pupuk. Sementara itu, pemerintah daerah, khususnya dinas pertanian dan ketahanan pangan, diharapkan mendukung dengan memperluas lahan kopi, serta memberikan penyuluhan kepada petani dan tenaga kerja agar petani lebih memahami teknik budidaya yang baik dan mampu menghasilkan kopi arabika dengan mutu tinggi. Dengan kolaborasi ini, produktivitas dan kualitas hasil panen kopi arabika di Kabupaten Tasikmalaya dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., Sisfahyuni, & Laapo, A. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Kopi di Desa Tombiano Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una. *E-Jurnal Agrotekbis*, 9(3), 752–758.
- BPS. (2023). *Statistik Kopi Indonesia* (Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan (ed.)). Badan Pusat Statistik/BPS-*Statistics* Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2024). *Statistik Perkebunan Jilid I 2022-2024* (A. Cahyono, D. Gartina, & A. Udin (eds.)). Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Farchan, M., Arifin, Z., & Siswadi, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Di Desa Bulukerto Kota Batu. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(1), 65–73.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 8*. Undip.
- Hasbi, A. R. (2019). Penentuan Prioritas Strategi Pemasaran Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Kabupaten Bantaeng Dengan Metode Ahp (*Analitycal Hierarchy Process*). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2), 24–30.

- Jannah, R., Sofyan, & Baihaqi, A. (2017). Analisis Permintaan Kopi Arabika Roasting Di Kecamatan Bandar Kabupaten Benermeriah (*Demand Analysis Of arabica Coffee Roasting In Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(2), 322–334.
- Kurniawan, T., Khoriah, N., & Machfudz, M. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi Usahatani KopiArabika (*Coffea arabica*) di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso. *SEAGRI: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*, 1(2).
- Sari, S. P. P., Hasan, I., & Ilsan, M. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Toraja Utara (Studi Kasus Di Desa Paongan, Kecamatan Buntu Pepasan). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 34.